

SARI

Penelitian secara administratif berada di Desa Katanjung, Kecamatan Kapuas Hulu, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Berdasarkan fisiografi regional lokasi penelitian berada di Cekungan Barito dengan koordinat (Sistem koordinat UTM zona 49S) $X_1Y_1 = 824450, 9900950$ dan $X_2Y_2 = 827150, 9902550$. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keadaan geologi daerah penelitian dan menghitung sumberdaya batubara *seam* A, B, dan C. Metode penelitian yang digunakan adalah pemetaan geologi (data permukaan) dan perhitungan sumberdaya batubara menggunakan Metode *Circular USGS* (1983). Pola pengaliran yang berkembang adalah subdendritik. Geomorfologi pada Daerah Katanjung dibagi menjadi 4 bentuklahan asal dan 6 bentuklahan. Bentuklahan asal denudasional dengan bentuklahan dataran nyaris (*penepain*) (D1), bentuklahan asal fluvial dengan bentuklahan tubuh sungai (F1), bentuklahan asal struktural dengan bentuklahan perbukitan struktural bergelombang kuat (S1), perbukitan struktural bergelombang lemah (S2), lereng struktural (S3), dan bentuklahan asal vulkanik dengan bentuklahan bukit intrusi (V1). Stratigrafi daerah penelitian jika diurutkan dari tua ke muda adalah satuan batupasir Tanjung, satuan batulempung Tanjung, satuan intrusi andesit, dan satuan endapan alluvial. Lingkungan pengendapan dari satuan batulempung dan batupasir Tanjung adalah *Delta Plain*. Struktur geologi pada Daerah Katanjung adalah sesar naik, sesar turun, sesar mendatar, kekar dan *cleat*. yang memiliki tegasan utama berarah timurlaut - baratdaya yang berpengaruh membentuk 2 arah kedudukan batuan, yaitu dengan orientasi baratdaya - timurlaut dan baratlaut - tenggara. Berdasarkan aspek sedimen dan tektonik (SNI-5015, 2011), Daerah Katanjung termasuk kategori kondisi geologi kompleks. Pada pemetaan geologi didapatkan ketebalan lapisan batubara yang telah dikoreksi dengan kemiringan (*dip*) adalah *seam* A 0.284 m, *seam* B 1.216 m, *seam* C Barat 2.105 m, dan *seam* C Timur 1.133 m. Perhitungan sumberdaya batubara dengan metode *Circular USGS* (1983) dengan nilai densitas batubara 1,25 ton / m³ maka didapatkan tonase sumberdaya batubara adalah terukur 295.803,301 ton, tertunjuk 1.052.239,863 ton, dan tereka 3.009.257,731 ton.

Kata kunci : Batubara, Geologi, Formasi Tanjung, Metode *Circular USGS*, Sumberdaya.

ABSTRACT

The research is administratively located in Katanjung Village, Kapuas Hulu District, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province, Indonesia. Based on regional physiography the research location is in the Barito Basin with coordinates (UTM coordinate system zone 49S) X1Y1 = 824450, 9900950 and X2Y2 = 827150, 9902550. The purpose of this study is to determine the geology of the study area and calculate the coal resources of seam A, B and C. The research method used is geological mapping (surface data) and calculation of coal resources using the USGS Circular Method (1983). The flow pattern that develops is subdendritic. Geomorphology in the Katanjung Area is divided into 4 original landforms and 6 landforms. Denudational origin landforms with almost plain (peneplain) landforms (D1), fluvial origin landforms with river body landforms (F1), structural origin landforms with strong undulating structural hills (S1), weak undulating structural hills (S2), structural slopes (S3), and volcanic origin landforms with intrusion hill landforms (V1). The stratigraphy of the study area when sorted from old to young is the Tanjung sandstone unit, Tanjung mudstone unit, andesite intrusion unit, and alluvial deposits unit. The depositional environment of the Tanjung mudstone and sandstone unit is Delta Plain. Geological structures in the Katanjung area are reverse faults, normal faults, strike-slip faults, fractures, and cleats. which have a main northeast - southwest direction that has an effect on forming 2 directions of rock position, namely with a southwest - northeast and northwest - southeast orientation. Based on sedimentary and tectonic aspects (SNI-5015, 2011), the Katanjung area is categorized as a complex geological condition. In the geological mapping, the thickness of the coal seam that has been corrected with dip is seam A 0,284 m, seam B 1,216 m, seam C West 2,105 m, and seam C East 1,133 m. Calculation of coal resources using the USGS Circular method (1983) with a coal density value of 1.25 tons/m³, the tonnage of coal resources obtained is measured 295,803,301 tons, indicated 1,052,239,863 tons, and inferred 3,009,257,731 tons.

Keywords : Coal, Geology, Resource, Tanjung Formation, USGS Circular Method.